

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keluarga berencana adalah usaha untuk menjarangkan jumlah anak yang diinginkan. Agar mencapai hal tersebut maka dibuatlah cara alternatif untuk mencegah terjadinya kehamilan. Cara tersebut adalah dengan menggunakan kontrasepsi atau pencegahan kehamilan (Sulistiyawati, 2012). Kasus kematian ibu dari tahun ke tahun semakin meningkat khususnya bagi ibu dengan kondisi 4T yaitu terlalu muda melahirkan (dibawah 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (Profil Jateng, 2016).

World Health Organization (WHO) menyatakan hampir 380 juta pasangan yang melakukan keluarga berencana, terdapat 65-75 juta diantaranya berada di negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil, dan implant. Kontrasepsi hormonal memiliki pengaruh positif dan negatif pada organ wanita. Kontrasepsi ini menggunakan hormon, dari progesteron sampai kombinasi estrogen dan progesteron. Pemakaian kontrasepsi hormonal berada di urutan ketiga di seluruh dunia. Sebanyak 85% menggunakan oral, sedangkan suntik dan implant hanya 15%. Namun di beberapa negara mengandalkan salah satu metode tertentu. Sebagai contoh, program nasional Afrika Selatan mengandalkan kontrasepsi suntik WHO (dalam Safitri, 2015).

Salah satu permasalahan yang dialami oleh negara berkembang adalah adanya ledakan penduduk. Ledakan penduduk akan mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat (Riyanti dalam Zulliaty *et al*, 2015). Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Perlu diadakan program keluarga berencana yang bertujuan untuk menjarangkan kehamilan atau jumlah anak. Berdasarkan angka kepesertaan KB aktif di Indonesia sebanyak 23.606.218 jiwa dengan prosentase 63,22%. Penggunaan KB aktif tertinggi terdapat pada Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 4.964.783 jiwa. Sedangkan yang terendah penggunaan KB aktif adalah Provinsi Papua Barat dengan 23.988 jiwa (Kemeskes RI, 2017).

Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2017 menunjukkan penggunaan kontrasepsi hormonal seperti implant, suntik dan pil memiliki jumlah dan prosentasi yang berbeda. Penggunaan kontrasepsi hormonal implant tertinggi adalah Provinsi Jawa Tengah 8,27% dan pengguna terendah terdapat pada Provinsi Papua Barat 6,45%. penggunaan kontrasepsi suntik tertinggi terdapat pada Provinsi Jawa Barat 63,93% dan terendah adalah Provinsi Papua Barat 66,87%. Pengguna kontrasepsi pil tertinggi terdapat Provinsi Jawa Barat 18,71%.

Jumlah PUS Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 6.727.894. berdasarkan jumlah PUS yang ada terdapat 78,6% adalah peserta KB aktif. Jenis kontrasepsi paling banyak digunakan adalah suntik yaitu sebesar 54,2 %, diikuti pil 13,2%. Cakupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan yaitu sebesar 78,6%. Jumlah KB aktif Provinsi Jawa Tengah terbanyak berada di Rembang sebesar 83,3% dan yang terendah adalah Tegal 71,9% (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2016).

Menstruasi adalah proses alami seorang perempuan dengan proses meluruhnya dinding rahim yang keluar melalui vagina karena tidak terjadi pembuahan (Prawiroharjo dalam Suwarni, 2015). Menstruasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sistem saraf pusat dengan penginderaan, sistem hormonal, perubahan pada ovarium dan uterus, serta rangsangan estrogen dan progesteron yang berakibat pada sistem emosi, kecemasan sebagai rangsangan melalui sistem saraf dan diteruskan ke susunan saraf pusat yaitu bagian otak yang disebut dengan limbik sistem melalui perubahan sistem saraf (Hecker dalam Suwarni, 2015).

Siklus menstruasi adalah lamanya atau jarak yang dibutuhkan saat mulai haid sampai waktu haid berikutnya siklus menstruasi normal antara 21-35 hari, rata-rata 28 hari (Baso dalam Suwarni, 2015). Siklus menstruasi dianggap sabagai indikator dalam kesehatan reproduksi, dan perubahan siklus menstruasi dapat mempengaruhi kualitas hidup wanita untuk menunjukkan adanya gangguan sistem reproduksi yang dapat dikaitkan dengan berbagai resiko penyakit sistem reproduksi, antara lain kanker rahim dan infertilitas (Triany *et al*, 2018).

Gangguan siklus menstruasi disebabkan karena penyakit tertentu, gizi buruk, olah raga yang berlebihan, kelebihan berat badan, kekurangan berat badan yang ekstrim, menyusui bayi, konsumsi obat-obatan tertentu, alat kontrasepsi yang mengandung hormon, ketidakseimbangan hormon, penyakit tiroid dan tumor

pituitary (Lisdyawati dalam Asmi, 2016). Siklus yang tidak ditangani dengan benar dapat mengakibatkan berbagai komplikasi diantaranya terganggunya fertilitas dan stress emosional sehingga dapat memperburuk terjadinya kelainan haid lebih lanjut (Elamardiana dalam Asmi *et al*, 2016).

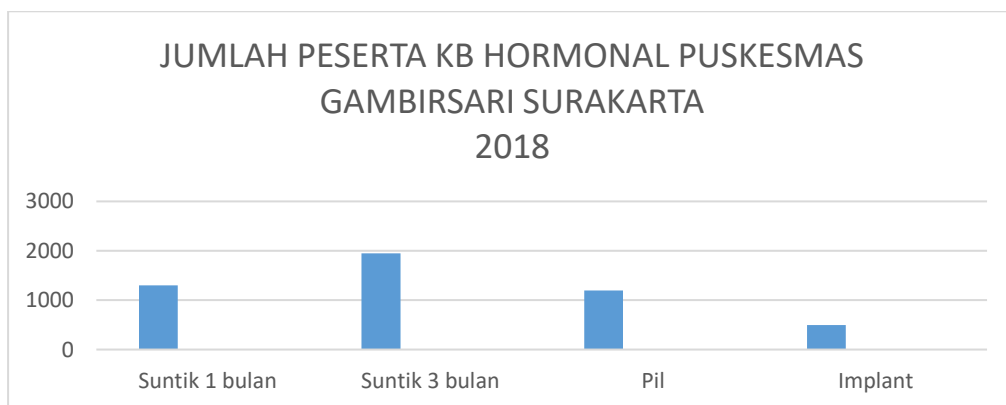
Gambar 1.1 Gambar pengguna KB aktif di Dinas Kesehatan Kota Surakarta.



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surakarta.

Berdasarkan data gambar 1.1 adalah Puskesmas yang memiliki jumlah peserta KB aktif. Puskesmas Gambirsari adalah Puskesmas yang menduduki angka tertinggi sebanyak 6.435 dan angka terendah adalah Puskesmas Setabelan.

Gambar 1.2 Gambar pengguna KB di Puskesmas Gambirsari.



Sumber : Puskesmas Gambirsari Surakarta.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2019 dengan menyebarkan *Checklist* yang dilakukan terhadap 10 pengguna KB hormonal sebanyak 7 akseptor mengalami gangguan siklus menstruasi memanjang lebih dari 35 hari, 3 lainnya mengatakan tidak mengalami gangguan siklus menstruasi. Menurut uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Penggunaan KB Hormonal dengan Siklus Menstruasi”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Penggunaan KB Hormonal dengan Siklus Menstruasi di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta”.

C. Tujuan penelitian

1. TUJUAN UMUM

Tujuan umum dari penelitian ini adalah “mengetahui gambaran penggunaan KB hormonal dengan siklus menstruasi di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta”.

2. TUJUAN KHUSUS

- a. Mengetahui gambaran siklus menstruasi pada akseptor KB Pil di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta.
- b. Mengetahui gambaran siklus menstruasi pada akseptor KB Suntik 1 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta.
- c. Mengetahui gambaran siklus menstruasi pada akseptor KB Suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta.
- d. Mengetahui gambaran siklus menstruasi pada akseptor KB Implant di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi pengguna KB hormonal

Penelitian ini diharapkan pengguna KB hormonal mengetahui gambaran penggunaan KB hormonal dengan siklus menstruasi

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan masyarakat mengetahui gambaran penggunaan KB dengan siklus menstruasi.

3. Bagi peneliti

Penelitian dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku pendidikan serta mengetahui dan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian di bidang keperawatan maternitas di komunitas.

4. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan.

E. Keaslian penelitian

Berdasarkan studi kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian yang dilakukan yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan siklus menstruasi, diantaranya :

1. **Dwi Mulyani** (2016) dengan **judul** “Hubungan Jenis Alat Kontrasepsi Hormonal Dengan Tingkat Kelainan Tiroid Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Klinik Litbang Gaki Magelang Tahun 2013-2024”. **Tujuan:** untuk mengetahui jenis alat kontrasepsi hormonal dengan tingkat kelainan tiroid pada pasangan usia subur (PUS) di klinik Litbang Gaki Magelang tahun 2013-2014. **Metode penelitian:** menggunakan *cross sectional observation* dengan uji *Chi-Square*. **Hasil:** penelitian ini diperoleh kesimpulan tidak ada hasil signifikan dalam penggunaan kontrasepsi hormonal dengan tingkat kelainan kelenjar tiroid ($p=0,32$). Pada 115 responden menunjukkan hasil kejadian dari 91% hipertiroidisme dalam sampel pil kontrasepsi 26,6%, suntik 26,6%, implant 50%. **Persamaan:** variabel bebas. **Perbedaan:** variabel terikat, lokasi penelitian, waktu penelitian.
2. **Anisa dan Astuti** (2015) dengan **judul** “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DPMA Dengan Siklus Haid”. **Tujuan:** untuk mengetahui lama penggunaan kontrasepsi suntik DPMA (*Depo Medroxy Progesterone Acetat*) dengan perubahan siklus haid di RB Kartini Bandar Lampung. **Metode penelitian:** teknik *Accidental sampling* dengan uji *chi-square*. **Hasil:** penelitian ini diperoleh kesimpulan adanya hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DPMA dengan perubahan siklus haid ($p<0,007$). Pada 55 responden menunjukkan hasil 30 orang (54,5%) mengalami gangguan dengan lama penggunaan $>2-3$ tahun, sedangkan 25 orang (45,5%) mengalami *spotting*.

Persamaan: variabel terikat. **Perbedaan:** variabel bebas, tempat penelitian, waktu penelitian.

3. **Safitri** (2015) dengan **judul** “Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Perubahan Fisik Ibu Di Klinik Anita Medan”. **Tujuan:** untuk mengetahui penggunaan alat kontrasepsi hormonal terhadap perubahan fisik ibu di klinik Anita Medan. **Metode penelitian:** dilakukan dengan secara kuantitatif dengan cara pengukuran berat badan dan lingkar pinggang ibu, selain itu dilakukan pengamatan secara kualitatif dengan melihat perubahan fisik seperti muncul jerawat pada wajah dan gangguan siklus menstruasi. **Hasil:** penelitian ini diperoleh kesimpulan berdasarkan penggunaan KB hormonal yang paling berpengaruh secara signifikan adalah KB hormonal pil terutama pada berat badan dan perubahan lingkar pinggang. Dari hasil uji pada 30 responden perubahan yang paling signifikan adalah berat badan dan lingkar pinggang. **Persamaan:** variabel bebas. **Perbedaan:** variabel terikat, waktu penelitian, lokasi penelitian.
4. **Tri Suwarni** (2015) dengan **judul** “Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi“. **Tujuan:** untuk mengetahui seberapa pengaruh status ekonomi, kecemasan, dan indeks masa tubuh terhadap siklus menstruasi mahasiswa. **Metode penelitian:** kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. **Hasil:** Penelitian ini dapat diambil kesimpulan ada beberapa faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi yaitu ekonomi, kecemasan dan indeks masa tubuh dan tiga hal tersebut mempengaruhi siklus menstruasi secara signifikan. Memperoleh hasil adanya pengaruh ekonomi terhadap siklus menstruasi P value 0,001 ($p < 0,05$), ada pengaruh kecemasan terhadap siklus menstruasi P value 0,001 ($p < 0,05$), ada pengaruh IMT terhadap siklus menstruasi P value 0,001 ($p < 0,05$). **Persamaan:** variabel bebas. **Perbedaan:** variabel terikat, waktu penelitian dan lokasi penelitian.